

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Program Studi Manajemen**



Oleh :

**MUMUN IKA ISWINDRIATI**

**NIM : 2013210461**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Mumun Ika Iswindriati  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 24 April 1995  
N.I.M : 2013210461  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan  
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

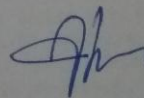
Tanggal : 22-9-2017



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 22-9-2017



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Mumun Ika Iswindriati**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2013210461@students.perbanas.ac.id](mailto:2013210461@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aimed to know the effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility disclosure on the company value registered in Indonesia Stock Exchange. Board commissioners, managerial ownership, and audit committee are proxy of good corporate governance. Sample research used manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange period 2011-2015 by using purposive sampling technique. Types of data is secondary data that is in form of annual reports sourced from website of Indonesia Stock Exchange. Results of the study prove that managerial ownership has positive and significant effect to the company value, board commissioners and audit committee have positive and haven't significant effect to the company value. The study also proved that Corporate Social Responsibility disclosure has positive and hasn't significant effect to the company value.*

*Keywords : GCG, CSR disclosure, company value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tata kelola perusahaan yang baik diprosikan dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi ini juga membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: GCG, pengungkapan CSR, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan memiliki beberapa tujuan yang jelas. Tujuan pertama adalah mencapai laba yang maksimal atau laba yang sebanyak-banyaknya dengan mengambil keputusan yang baik. Tujuan kedua adalah mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham. Tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan dari kepercayaan masyarakat setelah melalui proses kegiatan yang panjang. Kepercayaan masyarakat didapat dari pengambilan keputusan manajemen dari perusahaan. Tujuan utama manajemen dengan mengambil keputusan yang baik agar menghasilkan harga saham yang maksimal karena ini akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:8). Menurut Nita Ayu Wi, Suhadak, dan Achmad Husaini (2015), Nilai Perusahaan yang tinggi digunakan sebagai strategi kompetitif yang memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dalam era sekarang yang dikenal dengan ekonomi pasar bebas, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mempertahankan reputasi perusahaan dapat dilaksanakan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) telah menjadi perhatian dan tolak ukur pemangku kepentingan untuk melihat kestabilan dan keberlanjutan

perusahaan (Koran Merdeka, Des 2016, diakses pada tanggal 27 Maret 2017). Penerapan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai proses untuk menjaga keseimbangan perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan secara aktif didukung oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Kemudian kewajiban perusahaan untuk mengungkap semua informasi perusahaan kepada pemegang saham. Aspek-aspek yang dapat diketahui dalam perusahaan diantaranya ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, proporsi kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan yang melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan melalui Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti dari perusahaan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Ayu Kemala Putri, Made Sudarma, dan Bambang Purnomosidhi, 2016).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dan memiliki kewenangan sama dengan pemegang saham yang lain dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan

manajerial dapat menekan masalah keagenan yang mementingkan kepentingan sendiri. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki perusahaan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan sesuai dengan fungsi dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan perusahaan. Perusahaan dengan audit yang besar akan menambah jumlah komite audit, dibandingkan dengan perusahaan dengan audit yang kecil. Komite audit dalam menjalankan fungsinya harus memiliki akses tidak terbatas kepada direksi, auditor internal dan auditor eksternal, semua informasi yang ada dalam perusahaan (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015). Jumlah komite audit dalam perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Upaya memaksimalkan nilai perusahaan juga dapat dilaksanakan dengan melihat peran lingkungan eksternal perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* salah satu rasa peduli perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas kegiatan perusahaan. Selain mempunyai kewajiban ekonomi (kepada pemegang saham) tetapi juga kewajiban-kewajiban pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, pemasok, dan kompetitor. Tujuan

bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin kelanjutan hidup. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan menjadi nilai tambah dan memperbaiki citra perusahaan dikalangan investor. Citra perusahaan yang semakin meningkat menjadikan perusahaan juga dapat meningkatkan pencapaian finansialnya tanpa mengabaikan faktor lingkungan sosialnya (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015).

Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan manufaktur memiliki hubungan yang erat agar perusahaan berjalan baik untuk kedepannya. Perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur besar dan perusahaan manufaktur sedang di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir tahun 2016 (detikFinance, Nov 2016, diakses pada tanggal 05 April 2017 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dibuat dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah kondisi tertentu yang sudah dicapai perusahaan sebagai hasil kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan seiring dengan meningkatnya kesejahteraan para pemilik saham maupun pemegang kepentingan dalam perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dilihat dari jumlah sahamnya. Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price book value*, *price earning ratio*, dan *Tobin's Q*.

### Agency Theory

Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang disebut teori keagenan (*agency theory*). Manajer berperan sebagai *agent* mempunyai kewenangan menjalankan perusahaan dengan baik dan memperoleh *return* yang tinggi. Pemegang saham hanya bertugas mengawasi dan memonitor aktivitas manajer untuk memastikan bahwa manajer bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015).

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015). *Good corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Good corporate governance* dapat membuat investor yakin bahwa manajer dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Dengan adanya *good corporate governance* mampu menekan biaya keagenan (*agency cost*).

### Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan, maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (BPKP).

*Forum for Corporate Governance* (FCGI) sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mengacu pada ketentuan keputusan Menteri

BUMN Nomor 117/2002 adalah sebagai berikut :

a) **Transparansi/Keterbukaan**  
(*Transparency*)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

b) **Akuntabilitas** (*Accountability*)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi *monitoring*, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

c) **Pertanggungjawaban**  
(*Responsibility*)

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan adalah kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan memenuhi tanggungjawabnya kepada masyarakat dan lingkungan untuk menjaga jangka panjang perusahaan dari bisnis.

d) **Independen** (*Independency*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa perusahaan harus profesional tanpa ada dominasi dan tanpa tekanan atau intervensi dalam perusahaan. Dari hal ini perusahaan harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemegang saham yang ditentukan dalam undang-undang atau peraturan perusahaan.

e) **Kewajaran/kesetaraan**  
(*Fairness*)

Pelaksanaan kegiatannya, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran/kesetaraan. Keadilan yang diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pengurus saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan dan kesalahan perilaku insider.

Dengan prinsip-prinsip tersebut mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan kepada pemegang saham, calon investor, kreditor, pemerintah dan *stakeholder*. Laporan tersebut adalah pertanggungjawaban perusahaan kepada semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Laporan tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komponen-komponen *good corporate governance* yang akan diteliti adalah :

**1. Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan arahan/nasihat kepada direksi dalam pengelolaan perusahaan dengan itikad yang baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab, serta menjalankan fungsi untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai fungsi pengawasan yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar mencegah terjadinya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sebelum dilaporkan ke semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

Jumlah dari dewan komisaris sangat mempengaruhi hasil dari kinerja yang dilakukan, dengan jumlah yang besar akan mengakibatkan kurang efektif fungsinya dalam hal komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan. Sedangkan jumlah dewan komisaris yang kecil lebih efektif dalam komunikasi dan koordinasi.

## 2. Proporsi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dalam penelitian Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini (2015), kepemilikan manajerial dapat meminimalisir adanya *agency conflict* yang merupakan tindakan mementingkan diri sendiri atas pelimpahan wewenang pemegang saham kepada manajer. Proporsi kepemilikan yang tinggi memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

## 3. Komite Audit

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,

tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance*. Tugas utama komite audit adalah mendorong penerapan *good corporate governance*, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan.

Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Komite audit pada umumnya beranggotakan dua atau tiga orang anggota dan dipimpin oleh komisaris independen. Komite audit beranggotakan sedikit agar dapat bertindak secara efektif.

## Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

*Stakeholder* adalah semua pihak, internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* merupakan pihak internal atau eksternal (pemerintah, perusahaan, pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, para pekerja perusahaan, dll) keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Teori *stakeholder* digunakan ketat dalam suatu organisasi yang terpusat (*centered way organization*). Diungkapkan bahwa lingkungan sosial perusahaan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungan dengan



*stakeholder* nya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Reny Dyah Retno M dan Denies Priantinah, 2012).

### **Corporate Social Responsibility**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* adalah menjadi kebutuhan bagi perusahaan, karena dengan *Corporate Social Responsibility* akan tercipta suasana harmonis antara perusahaan dan lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya menjamin kelangsungan perusahaan itu sendiri. *Corporate Social Responsibility* mengharuskan perusahaan sungguh-sungguh mempertimbangkan untuk membuat keseimbangan antara pemegang saham dan kepentingan eksternal.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Menurut I Nyoman Swastika Yoga dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) secara konseptual prinsip dasar yang mendasari *Corporate Social Responsibility*. Diantaranya adalah :

a. *Profit*. Perusahaan perlu berupaya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan bisnisnya.

b. *People*. Perusahaan yang ingin menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar memperoleh legitimasi atas segala kegiatan bisnis yang dilakukan. Legitimasi diperlukan agar terwujud suatu perusahaan yang *sustainable* dan *acceptable*.

c. *Planet*. Perusahaan merupakan bagian dari lingkungan di mana perusahaan berada. Bentuk tanggung jawab perusahaan atas kepeduliannya dengan lingkungan, yaitu dengan menjaga kelestarian dan keberlanjutan hayati

*Corporate Social Responsibility* akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan di *Global Reporting Index*.

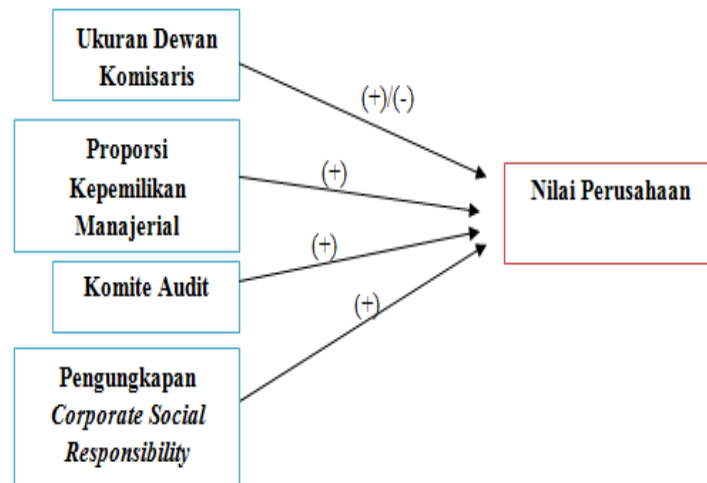
### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* akan menjadikan nilai tambah dan memperbaiki citra perusahaan dikalangan investor (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori

perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia yang dilihat dari tiga aspek,

yaitu: Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1 dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- $H_1$  : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- $H_2$  : Proporsi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- $H_3$  : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- $H_4$  : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN** **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan beberapa perspektif yaitu: berdasarkan tujuan penelitian, berdasarkan jenis data penelitiannya, berdasarkan dimensi waktu, dan berdasarkan metode pengumpulan data. Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian terapan yaitu: penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013: 7). Penelitian ini termasuk penelitian terapan karena dengan penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan jenis data penelitiannya merupakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Berdasarkan dimensi waktu merupakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data

yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013: 146).

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Mudrajad Kuncoro, 2013: 148). Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility*.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penjelasan mengenai variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama bertahun-tahun. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan rumus.

$$UDK = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

### Proporsi Kepemilikan Manajerial

Proporsi kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola oleh perusahaan (direksi dan komisaris). Proporsi kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus :

$$KM = \left( \frac{\Sigma \text{ Saham Direksi dan Komisaris}}{\Sigma \text{ Lembar Saham yg Beredar}} \right) \times 100\%$$

### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah anggota komite audit mempengaruhi pengelolaan perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus :

$$KA = \text{Anggota Komite Audit Perusahaan}$$

### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* merupakan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial merupakan fenomena dan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. *Corporate social responsibility* dalam penelitian ini dapat diketahui dengan :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkap}}{78}$$

### Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan kriteria perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (data sekunder) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dengan metode dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.org/](http://www.idx.org/) dan *website* perusahaan. Selain itu, dapat diperoleh dari

*Corporate Governance Perception Index* dan *Corporate Social Responsibility Index*.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai mekanisme *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, proporsi kepemilikan manajerial, komite audit) selama 5 tahun berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *corporate social responsibility* selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis data deskriptif**

Analisis deskriptif yang pertama yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Nilai minimum pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,12 kali yang diperoleh PT Indospring Tbk pada tahun 2015. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai PBV yang relatif rendah karena harga pasar saham dibawah nilai buku. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak percaya atas prospek perusahaan yang dapat memberikannya keuntungan. Sedangkan nilai perusahaan yang maksimum diperoleh PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2013 sebesar 6,45 kali. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai PBV yang besar karena harga pasar yang melebihi nilai buku. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya atas

prospek perusahaan yang dapat memberikannya keuntungan. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan dari keseluruhan sampel adalah 1,62 kali dengan standar deviasi sebesar 1,37 kali.

Variabel bebas pertama yaitu ukuran dewan komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum pada variabel ukuran dewan komisaris dimiliki oleh PT Jaya Pari steel Tbk sebesar 2 dewan komisaris. Sedangkan nilai maksimum variabel ukuran dewan komisaris dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar 11 dewan komisaris. Nilai rata-rata variabel ukuran dewan komisaris sebesar 4 orang dengan standar deviasi 1,96.

Variabel bebas kedua yaitu proporsi kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham dewan dan direksi dibandingkan dengan jumlah lembar saham beredar perusahaan. Nilai minimum variabel proporsi kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT AKR Corporindo Tbk dan PT Indospring Tbk sebesar 0,12. Sedangkan nilai maksimum variabel proporsi kepemilikan manajerial dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 15,51. Nilai rata-rata variabel proporsi kepemilikan manajerial sebesar 4,39 dengan standar deviasi 4,05.

Variabel bebas ketiga yaitu komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum variabel komite audit sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah komite audit yang sering muncul sebanyak 70 observasi dari 75 observasi yang dimiliki oleh data komite audit dengan jumlah sebesar 3 orang. Perusahaan dengan jumlah komite audit terbanyak sejumlah 4 orang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. Nilai rata-rata variabel komite audit sebesar 3 dengan standar deviasi 0,25.

Variabel bebas ke empat yaitu *corporate social responsibility* yang diukur dengan jumlah item yang diungkap perusahaan dibagi dengan 79 item berdasarkan *global reporting initiatives*.

Nilai minimum variabel *corporate social responsibility* dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengungkapkan 5 item dari 79 item pengungkapan. Sedangkan nilai maksimum variabel *corporate social responsibility* dimiliki oleh PT Astra International Tbk sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan 60 item dari 79 item pengungkapan. Nilai rata-rata variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,29 dengan standar deviasi sebesar 0,14.

### Pengujian Hipotesis

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Imam Ghazali, 2016: 94). Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Std. Error	t tabel	t hitung	Keputusan
(Konstan)	-2,941	5,401	-	-0,545	-
Ukuran Dewan Komisaris	0,079	0,258	±1,994	0,306	$H_0$ diterima
Proporsi Kepemilikan Manajerial	0,080	0,039	1,666	2,029	$H_0$ ditolak
Komite Audit	1,267	2,025	1,666	0,626	$H_0$ diterima
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,162	1,322	1,666	0,122	$H_0$ diterima

Sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$NP = -2,941 + 0,079UDK + 0,080PKM + 1,267KA + 0,162CSR + e$$

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji *joint hipotesis* bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol (imam Ghazali, 2016: 96). Tabel 4.5 berikut tabel uji simultan yang dilakukan..

**Tabel 4.2**  
**Uji Simultan F (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F tabel	F hitung	Sig.	Keputusan
Regression	18,451	4	4,613	2,667	2,50	0,039	$H_0$ ditolak
Residual	121,090	70	1,730				
Total	139,541	74					

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut diperoleh hasil F tabel sebesar 2,667 dan F hitung sebesar 2,50 dengan nilai probabilitas sebesar 0,39. Karena nilai

probabilitas 0,39 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau model regresi fit. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris,

proporsi kepemilikan manajerial, komite audit) dan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol (Imam Ghazali, 2016: 96).

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran dewan komisaris, proporsi kepemilikan manajerial, komite audit dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada Tabel 4.4, berikut hasil uji parsial untuk masing-masing variabel independen :

### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung untuk ukuran dewan komisaris sebesar 0,306 dan untuk  $t_{tabel(0,025;70)}$  sebesar  $\pm 1,994$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu  $0,306 < \pm 1,994$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung untuk proporsi kepemilikan manajerial sebesar 2,029 dan untuk  $t_{tabel(0,05;70)}$  sebesar 1,666. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu  $2,029 > 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka dikatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Komite Audit

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung untuk komite audit sebesar 0,626 dan untuk  $t_{tabel(0,05;70)}$  sebesar 1,666. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu  $0,626 <$

$1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dikatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t hitung untuk *corporate social responsibility* sebesar 0,122 dan untuk  $t_{tabel(0,05;70)}$  sebesar 1,666. Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu  $0,122 < 1,666$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dikatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel ukuran dewan komisaris diperoleh koefisien regresi 0,079 dan tingkat signifikansi 0,761 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah maksimum dewan komisaris sebesar 11 orang pada PT Astra Internasional Tbk dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,05 dibandingkan dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan jumlah dewan komisaris sebesar 3 orang dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,05. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum melihat jumlah dewan komisaris mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu Kemala P, Made Sudarma dan Bambang Purnomosidhi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian O'connell dan Cramer (2010) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Pasar Saham Irlandia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutfi, Melyza Silvy, Rr. Iramani (2014) yang meneliti efisiensi dewan komisaris yang berfungsi dengan baik dan mampu meningkatkan efisiensi operasional bank.

Faktor yang menjadi penyebab tidak signifikan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan disebabkan karena rata-rata ukuran dewan komisaris yang dimiliki perusahaan pada umumnya berjumlah 3 orang (68% dari seluruh sampel), sehingga hampir tidak ada variasi antar perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi tidak signifikan ukuran dewan komisaris yaitu tidak adanya keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang bersifat tidak memihak satu dengan yang lain, sehingga komisaris independen diperlukan perusahaan sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer (Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini, 2015).

## 2. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, variabel proporsi kepemilikan manajerial diperoleh koefisien regresi 0,080 dan tingkat signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan variabel proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan proporsi kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai maksimum proporsi kepemilikan manajerial sebesar 15,51% pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan nilai perusahaan sebesar 6,45. Hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan yang

searah antara proporsi kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kemampuan manajer dalam mengendalikan perusahaan yang telah diberikan wewenang oleh pemilik dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, karena manajer lebih banyak mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, sehingga manajer selalu dituntut untuk memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Nilai positif dari hasil penelitian menunjukkan dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Dwi Kurnianingsih (2016) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini (2015) yang menyatakan proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh Komite Audit

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, variabel komite audit diperoleh koefisien regresi sebesar 1,267 dan tingkat signifikansi 0,534 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada Tabel 4.1 komite audit yang dimiliki PT Astra Internasional Tbk dengan jumlah 4 orang memiliki nilai perusahaan sebesar 3,05 dibandingkan dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan jumlah

komite audit 3 orang memiliki nilai perusahaan sebesar 6,45. Hal ini menunjukkan bahwa investor belum melihat jumlah komite audit mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nita Ayu W, Suhadak, Achmad Husaini (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit berpengaruh tidak signifikan disebabkan komite audit perusahaan rata-rata 93,33% dengan jumlah 3 orang hampir semua dimiliki perusahaan sampel, sehingga tidak ada variasi antar perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi tidak signifikan komite audit yaitu keberadaan komite audit bukan jaminan kinerja perusahaan akan semakin baik. Dijelaskan pada Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan karena setiap perusahaan akan mengikuti peraturan tersebut (Wardoyo dan Veronica, 2013).

#### 4. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, variabel *corporate social responsibility* diperoleh koefisien regresi sebesar 0,162 dan tingkat signifikansi sebesar 0,903 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada Tabel 4.3 pengungkapan *corporate social*

*responsibility* pada PT Indospring Tbk sebesar 33% dengan nilai perusahaan sebesar 0,12 dibandingkan dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pengungkapan *corporate social responsibility* 24% dengan nilai perusahaan sebesar 6,45. Hal ini menunjukkan investor belum mempertimbangkan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Katiya Nahda dan D. Agus Harjito (2011) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan mungkin dikarenakan rata-rata pengungkapan *corporate social responsibility* masih terbatas sebesar 27,76% dibawah 50% dari total keseluruhan pengungkapan item *corporate social responsibility*. Faktor lain yang mempengaruhi tidak signifikan *corporate social responsibility* yaitu pada perusahaan industri kimia yang tidak banyak mengungkapkan *corporate social responsibility*. Hal ini diperkuat dengan jumlah pengungkapan yang dilakukan PT Lion Mesh Prima Tbk yang mengungkapkan aspek lingkungan sebesar 1 dari 30 item pengungkapan, artinya perusahaan tidak memperhatikan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh limbah industri dari proses produksi perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, proporsi kepemilikan manajerial, komite audit) dan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan



manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan :

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Aspek *Good Corporate Governance* yang digunakan terbatas pada ukuran dewan komisaris, proporsi kepemilikan manajerial, komite audit.
2. Sampel yang digunakan masih relatif sedikit yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pengembangan penelitian selanjutnya :

1. Bagi perusahaan dapat menambah proporsi saham manajerial dengan memberikan insentif berupa kepemilikan saham dewan dan direksi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel komisaris independen dalam mengukur *good corporate governance* agar menemukan pengaruh terhadap nilai perusahaan dan menambah sampel penelitian.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arora, Dharwadkar. 2011. “*Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: The Moderating roles of attainment discrepancy and Organization Slack*”. *Corporate Governance: An International Review*, 2011, 19(2): 136–152.

Ayu Kemala Putri, Made Sudarma, Bambang Purnomosidhi. 2016. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14, No. 2. Hal 344-351.

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Sebelas.

Dewi Dwi Kurnianingsih. 2016. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi Delapan.

Katiya Nahda dan D. Agus Harjito. 2011. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 15, No. 1. Januari 2011: 1-12.

Lutfi, MelizaSilvy, RrIramani. 2014. “*The Role of Board Commissioners and Transparency in Improving Bank*

*Operational Efficiency and Profitability. Journal of Economics, Business, and Accounting Ventura*. Vol.17, No. 1. April 2014. Pages 81-90.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26, No. 01. Hal 1-5.

O'connell, V and Cramer, N. 2010. "*The Relationship between firm performance*

*and board characteristics in ireland*". *European Management Journal*. 28. 387-399.

Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah. 2012. "Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 01. Hal 84-89.

Titah Kinanti Kusumaningtyas. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 7. Hal 1-6.

